PERANAN PEMERINTAH DAERAH UNTUK MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) NANAS DALAM PENJUALAN OLAHAN NANAS DI KOTA PRABUMULIH PROVINSI SUMATERA SELATAN

Muhammad Fathurrohman Almunawardi
NPP. 32.0167
Asdaf Kota Prabumulih, Provinsi Sumatera Selatan
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat
Email: fathuralmunawardi@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Rosmery Elsye, S.H., M.Si.

ABSTRACT

Problem statement/background (GAP): *The marketing of pineapples in Prabumulih City is still limited to fresh or unprocessed fruit forms. Pineapple farmers in Prabumulih City still face obstacles in marketing their products, so it is necessary to pursue a more effective marketing strategy to increase the added value of pineapple products.* ***Purpose:*** *This study aims to analyze the role of local governments in improving Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) processed pineapple in Prabumulih City, South Sumatra Province. With the significant growth of MSMEs in Indonesia, the existence of pineapples as a strategic commodity that contributes greatly to the local economy is the main focus of this study.* ***Method:*** *Using a qualitative approach, this study explores various supporting and inhibiting factors in the development of processed pineapple MSMEs, as well as the efforts made by the government to support the growth of this sector.* ***Results:*** *Through the analysis of the data obtained, it was found that despite the increase in land area and the number of farmers, the number of pineapple processing MSMEs did not experience significant changes.* ***Conclusion:*** *More effective intervention from local governments is needed to increase the capacity and sustainability of pineapple processed MSMEs. This research provides recommendations for the government in creating more inclusive policies and programs in order to encourage the growth of MSMEs, as well as improve the welfare of the community in Prabumulih City. The results of the research are expected to be a reference for further research and local economic development policies.*
Keywords: role of government, MSMEs, processed pineapple, economic development, Prabumulih City

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pemasaran buah nanas di Kota Prabumulih masih terbatas pada bentuk buah segar atau belum diolah. Petani nanas di Kota Prabumulih masih menghadapi kendala dalam memasarkan produk mereka, sehingga perlu diupayakan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk meningkatkan nilai tambah produk nanas. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan pemerintah daerah dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) olahan nanas di Kota Prabumulih, Provinsi Sumatera Selatan. Dengan pertumbuhan UMKM yang signifikan di Indonesia, keberadaan nanas sebagai komoditas strategis yang memberi kontribusi besar bagi perekonomian lokal menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Metode: Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan UMKM olahan nanas, serta upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendukung pertumbuhan sektor ini. **Hasil/Temuan:** Melalui analisis data yang diperoleh, ditemukan bahwa meskipun terdapat peningkatan luas lahan dan jumlah petani, jumlah UMKM pengolahan nanas tidak mengalami perubahan signifikan. **Kesimpulan:** Diperlukan intervensi yang lebih efektif dari pemerintah daerah untuk meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan UMKM olahan nanas. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pemerintah dalam menciptakan kebijakan dan program yang lebih inklusif dalam rangka mendorong pertumbuhan UMKM, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Prabumulih.
Kata Kunci: peranan pemerintah, UMKM, olahan nanas, pengembangan ekonomi, Kota Prabumulih

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Fikri et al. (2021) sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. UMKM merupakan kategori usaha dengan jumlah terbanyak di negara ini. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat sekitar 64 juta unit UMKM di Indonesia. Angka ini mencakup 99,9% dari keseluruhan usaha yang beroperasi di tanah air, yang menandakan bahwa UMKM memiliki peran dominan dalam peta bisnis nasional (Agung P & Elsye, 2024; Eljawati, 2021; Nurshany & Marzuki, 2024).

Menurut Supriyadi et al. (2017) pelaku bisnis menghasilkan beragam jenis produk. Usaha Kecil Menengah (UKM) dipandang sebagai salah satu solusi inovatif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mencapai taraf hidup yang lebih baik (Laras Wati et al., 2024; Salsabila et al., 2024; Yolanda, 2024). UKM berperan penting dalam mendorong perekonomian Indonesia dengan membantu meningkatkan ekonomi masyarakat (Amalina & Subiyantoro, 2024; Apriyanti et al., 2024). Saat ini, Indonesia menghadapi tantangan berupa terbatasnya kesempatan kerja dan tingginya angka tenaga kerja yang belum mendapatkan pekerjaan. Dalam situasi ini, sikap mandiri yang dimiliki oleh para pengusaha UMKM diharapkan dapat membantu menurunkan angka pengangguran di Indonesia (Berry et al., 2001; Hayashi, 2002). UMKM memiliki peran ganda, tidak hanya sebagai motor penggerak perekonomian, tetapi juga menjadi alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan penyerapan tenaga kerja di tanah air (Achmad & Wiratmadja, 2025; Toni et al., 2025).

Nanas merupakan komoditas pertanian yang memiliki nilai penting dalam perdagangan internasional. Bagi Indonesia, nanas menjadi salah satu sumber pendapatan devisa non-migas yang signifikan. Dalam konteks global, Indonesia menempati posisi kedua setelah Thailand dan Malaysia dalam hal produksi dan ekspor nanas. Negara ini juga dikenal memiliki area perkebunan nanas terluas di dunia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2004 menunjukkan bahwa luas perkebunan nanas di Indonesia mencapai 3,262 juta hektar. Sumatera Selatan merupakan salah satu wilayah penghasil nanas di Indonesia, dengan Kota Prabumulih sebagai salah satu sentra produksinya. Prabumulih telah membangun reputasi sebagai kota penghasil nanas di Sumatera Selatan, terkenal dengan nanas yang memiliki rasa sangat manis. Tanaman

nanas memiliki peran ekonomi yang sangat penting di Prabumulih, menjadi sumber penghasilan utama bagi 60% penduduknya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya komoditas nanas bagi perekonomian lokal di kota tersebut.

Kota Prabumulih telah menjadi terkenal di seluruh Sumatera Selatan sebagai pusat produksi nanas. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, area perkebunan nanas di kota ini mencapai 400 hektar, menunjukkan skala yang signifikan dari industri ini. Luasnya perkebunan nanas ini telah mengukuhkan reputasi Prabumulih sebagai "Kota Nanas", bahkan menjadikan buah nanas sebagai ikon resmi kota tersebut. Para petani di Prabumulih memanfaatkan topografi wilayah yang relatif datar untuk mengembangkan perkebunan nanas mereka. Kondisi geografis ini sangat cocok untuk budidaya nanas, memungkinkan petani untuk mengoptimalkan produksi mereka. Keberhasilan pertanian nanas di Prabumulih tidak hanya mencerminkan kesesuaian lahan, tetapi juga keahlian dan dedikasi para petani lokal dalam mengembangkan komoditas ini.

Tabel 1.
Jumlah Luas Lahan, Petani, dan Hasil Nanas Kota Prabumulih

No.	Tahun	Luas Lahan (ha)	Jumlah Petani (Orang)	Jumlah Nanas (Ton)	Jumlah UMKM Olahan Nanas
1.	2020	444	2.150	17,7	7
2.	2021	466	2.275	18,6	7
3.	2022	493,35	2.450	19,7	7
4.	2023	510	2.680	20,4	7

Sumber: Dinas Pertanian Kota Prabumulih, 2024

Berdasarkan data diatas, jumlah UMKM yang mengolah nanas tidak terjadi peningkatan dari tahun 2020 hingga tahun 2023, yaitu sebanyak 7 UMKM setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan luas lahan, jumlah petani, dan produksi nanas, jumlah UMKM yang terlibat dalam pengolahan nanas tidak mengalami perubahan selama periode tersebut. Pemasaran buah nanas di Kota Prabumulih masih terbatas pada bentuk buah segar atau belum diolah. Kualitas buah nanas mempengaruhi harga jual, yang berdampak pada tingkat pengepul. Harga buah nanas yang berlaku di pasar juga mempengaruhi penerimaan petani. Berdasarkan informasi dari seorang petani nanas yang berdomisili di Desa Pangkul, buah nanas dijual ke tengkulak dengan rentang harga Rp 4.000 hingga Rp 6.000 per buah, dengan variasi harga bergantung pada kualitas bentuk dan ukuran buah. Di level konsumen akhir, harga jual nanas bervariasi antara Rp 5.500 sampai Rp 9.000 per buah, yang juga ditentukan oleh bentuk dan ukuran buah. Para petani menghadapi kendala dalam jalur pemasaran karena fluktuasi harga di tingkat pengepul yang cenderung menekan harga beli serendah mungkin. Hal ini menunjukkan bahwa petani nanas di Kota Prabumulih masih menghadapi kendala dalam memasarkan produk mereka, sehingga perlu diupayakan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk meningkatkan nilai tambah produk nanas.

1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil (GAP Penelitian)

Meskipun produksi nanas di Kota Prabumulih mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2020 hingga 2023, jumlah UMKM pengolahan nanas tetap tidak mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 7 UMKM setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan produksi nanas tidak diiringi dengan perkembangan jumlah UMKM

pengolahannya. Pemasaran nanas di Kota Prabumulih masih didominasi oleh penjualan buah segar tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut. Kondisi ini mengindikasikan kurangnya upaya diversifikasi produk olahan nanas, sehingga potensi peningkatan nilai tambah belum optimal dimanfaatkan oleh UMKM setempat. Selain itu, Petani nanas di Kota Prabumulih menghadapi ketidakpastian harga di tingkat pengepul, dengan rentang harga jual yang rendah berkisar antara Rp 4.000 hingga Rp 6.000 per buah. Fluktuasi harga ini tidak hanya berdampak pada pendapatan petani tetapi juga menghambat stabilitas pemasaran nanas di tingkat lokal.

1.3 Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu dilakukan untuk mendapatkan bahan rujukan dan perbandingan. Antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat beberapa aspek yang sama dan berbeda. Alfin (2021) melakukan penelitian yang berjudul "Peranan UMKM Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Jalan Sawo, Kelurahan Magetan, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat merintis UMKM di Jalan Sawo Kelurahan Selosari Kabupaten Magetan pada dekade 1960 dimana ekonomi Bangsa Indonesia sedang terpuruk, hal tersebut turut mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat di Jalan Sawo Magetan dimana tingkat kesejahteraan belum tercapai secara merata. Ondang et al. (2019) melakukan penelitian yang berjudul "Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kabupaten Minahasa (Suatu Studi Di Dinas Koperasi Dan UKM)" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam pelaksanaan pemberdayaan di Kabupaten Minahasa Dinas Koperasi dan UKM hanya sebatas pemberian motivasi dan penyuluhan kewirausahaan bagi pelaku usaha. Selain itu dengan melakukan pendampingan pelaku usaha dan juga koperasi. Yutra (2020) melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa melaksanakan pembinaan dan pelatihan melalui Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMKM serta menyediakan fasilitas kemitraan bagi UMKM untuk mendapatkan modal dalam mengembangkan usaha mereka. Dengan demikian, pelaku UMKM di Kota Solok dapat lebih produktif serta mampu menghasilkan dan memasarkan produk-produk berkualitas. Ermanovida et al. (2024) melakukan penelitian berjudul "*Factors Hindering Marketing Development Through E-Catalogs of Pineapple-Based MSMEs in Prabumulih City*" menemukan bahwa kurangnya bimbingan dalam pemasaran digital, akses informasi yang terbatas, dan kesulitan dalam memenuhi persyaratan formal untuk e-pembelian adalah hambatan utama. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan digital, perbaikan akses informasi, dan pemberian bantuan teknis kepada pelaku UMKM agar mereka dapat beradaptasi dengan mekanisme E-Katalog dan berkembang di era digital. Ertien et al. (2021) melakukan penelitian yang berjudul "Peran Pemerintah Daerah dalam Memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tuban" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Tuban sudah melaksanakan tugas sebagai fasilitator, regulator, dan katalisator dalam proses pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah. Tetapi pemberdayaan tersebut belum dilakukan seacara menyeluruh di setiap desa dan kecamatan di Kabupaten Tuban. Penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan teoretis untuk memperkuat kerangka penelitian ini serta mengidentifikasi gap penelitian terkait peranan pemerintah daerah untuk meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) nanas dalam penjualan olahan nanas di Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis menemukan celah dalam penelitian sebelumnya yang mengarah pada penemuan unsur kebaruan dalam penelitian ini. terdapat kemiripan antara penelitian ini dengan studi yang dilaksanakan oleh Ondang et al. (2019). Penelitian mereka berjudul "Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kabupaten Minahasa (Suatu Studi Di Dinas Koperasi Dan UKM)". Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam hal fokus pada dukungan terhadap UMKM dan penggunaan metodologi penelitian deskriptif kualitatif.

Meskipun memiliki beberapa kesamaan, terdapat dua perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pertama, dari segi lokasi penelitian, studi terdahulu dilakukan di Kabupaten Minahasa, sementara penelitian ini mengambil lokasi di Kota Prabumulih. Kedua, terdapat perbedaan dalam penggunaan landasan teori, dimana penelitian sebelumnya menggunakan teori peran yang dikemukakan oleh Jim Ife dan Frank Tesoriero, sedangkan penelitian ini menerapkan teori peran yang dikembangkan oleh Gede Diva (2009).

1.5 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pemerintah dalam mengembangkan UMKM olahan Nanas di kota Prabumulih dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian di kota Prabumulih, faktor apa saja yang menyebabkan kurangnya peranan dalam meningkatkan UMKM olahan Nanas di Kota Prabumulih, serta upaya apa yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan UMKM olahan Nanas yang ada di Kota Prabumulih.

II. METODE

Dalam studi ini, penulis mengadopsi metode penelitian kualitatif yang berfokus pada analisis hubungan antar variabel penelitian dan pengujian hipotesis (Sugiyono, 2024). Penulis menggunakan teori peranan menurut Diva (2009) yang terdiri atas 4 (empat) faktor, yaitu peranan pemerintah daerah, UMKM terkait, penjualan, dan peningkatan UMKM. Dalam konteks penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan informan-informan yang telah diseleksi, termasuk pihak-pihak yang memiliki pengetahuan relevan dengan topik penelitian. dokumentasi, literatur, foto, atau data statistik. Informan penelitian dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yang terdiri dari Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Prabumulih, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Prabumulih, Kepala Bidang Usaha Kecil Dinas Koperasi dan UMKM Kota Prabumulih, Kepala Bidang Perindustrian dan ESDM Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Prabumulih, 7 (tujuh) orang pemilik toko (UMKM Olahan Nanas), dan 5 (lima) orang petani nanas. Instrumen penelitian terdiri atas panduan wawancara, panduan observasi, dan panduan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman (2014), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2025 di Dinas Koperasi dan UMKM serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Prabumulih yang disesuaikan dengan Kalender Akademik Institut Pemerintahan Dalam Negeri Tahun Akademik 2024/2025.

III. HASIL/PEMBAHASAN

3.1 Peran Pemerintah Kota Prabumulih Dalam Mengembangkan UMKM Olahan Nanas Yang Ada di Kota Prabumulih

Pemerintah Kota Prabumulih berkomitmen untuk mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya di sektor olahan nanas. Nanas merupakan komoditas unggulan yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian lokal. Pengembangan UMKM di sektor ini tidak hanya mendukung pendapatan masyarakat, tetapi juga menciptakan lapangan kerja.

3.1.1 Kebijakan dan Regulasi

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran vital dalam perekonomian Kota Prabumulih, terutama dengan memanfaatkan potensi lokal yang kaya, seperti buah nanas. Keberadaan kebun nanas yang luas dan banyaknya penjual nanas menegaskan pentingnya komoditas ini dalam kehidupan masyarakat dan identitas kota. Dalam upaya mendukung perkembangan UMKM, Dinas Koperasi UMKM Kota Prabumulih mengimplementasikan kebijakan dan regulasi yang bertujuan untuk mempermudah operasional serta meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha. Kebijakan ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan UMKM, memperkuat perekonomian lokal, dan menjadikan nanas sebagai simbol kemajuan ekonomi kota.

3.1.2 Pembinaan dan Pendampingan

Pemerintah Kota Prabumulih menyadari pentingnya pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) olahan nanas sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian lokal. Pembinaan dan pendampingan menjadi dua aspek penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM ini. Melalui pembinaan dan pendampingan yang dilakukan, banyak pelaku UMKM olahan nanas yang berhasil meningkatkan kapasitas produksi, kualitas produk, dan strategi pemasaran. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Kota Prabumulih.

3.1.3 Fasilitas

Pemerintah Kota Prabumulih memainkan peran penting dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) olahan nanas dengan memperhatikan karakteristik usaha yang ada. Memahami karakteristik ini membantu dalam merancang kebijakan dan program yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan UMKM. Sarana dan prasarana menjadi perhatian penting bagi Pemerintah Daerah Kota Prabumulih untuk pemberdayaan dan pengembangan pelaku usaha olahan nanas di Kota Prabumulih. Karena pemerintah sendiri masih merasakan bahwa sarana dan prasarana untuk mendukung pemberdayaan dan pengembangan ini belum maksimal.

3.1.4 Karakteristik Usaha

Pemerintah Kota Prabumulih memainkan peran penting dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) olahan nanas dengan memperhatikan karakteristik usaha yang ada. Memahami karakteristik ini membantu dalam merancang kebijakan dan program yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan UMKM.Peran pemerintah Kota Prabumulih dalam mengembangkan UMKM olahan nanas sangat dipengaruhi oleh pemahaman terhadap karakteristik usaha tersebut. Dengan memberikan dukungan yang sesuai, pemerintah dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan kemampuan dan daya saing mereka, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat.

3.1.5 Karakteristik Produksi

Pemerintah Kota Prabumulih berperan penting dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) olahan nanas dengan memperhatikan karakteristik produksi yang ada. Karakteristik ini mencakup aspek-aspek penting dalam proses produksi yang dapat ditingkatkan melalui kebijakan dan dukungan pemerintah. Kepala Dinas UMKM menekankan pentingnya kualitas bahan baku, inovasi dalam diversifikasi produk, dan penggunaan teknologi dalam proses produksi. Dengan dukungan yang tepat, UMKM olahan nanas dapat meningkatkan kualitas dan daya saing produk mereka. Peran pemerintah Kota Prabumulih dalam mengembangkan UMKM olahan nanas melalui karakteristik produksi sangat signifikan. Dengan memberikan pelatihan, akses teknologi, dan dukungan dalam standarisasi, pemerintah membantu pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk mereka. Ini tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan UMKM, tetapi juga pada perekonomian lokal secara keseluruhan.

3.1.6 Strategi Pemasaran dan Saluran Distribusi

Pemerintah Kota Prabumulih berperan penting dalam mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) olahan nanas dengan memperkenalkan strategi pemasaran yang efektif dan saluran distribusi yang tepat. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan visibilitas dan akses produk UMKM di pasar. Dinas UMKM menegaskan bahwa strategi pemasaran dan saluran distribusi yang efektif adalah kunci untuk meningkatkan daya saing UMKM olahan nanas. Dukungan pemerintah dalam pelatihan dan pengembangan jaringan distribusi sangat penting untuk keberhasilan usaha tersebut. Peran pemerintah Kota Prabumulih dalam mengembangkan UMKM olahan nanas melalui strategi pemasaran dan saluran distribusi sangat signifikan. Dengan memberikan pelatihan, dukungan branding, dan membangun jaringan distribusi, pemerintah membantu pelaku UMKM untuk meningkatkan daya saing dan aksesibilitas produk mereka di pasar. Ini tidak hanya mendukung keberhasilan UMKM, tetapi juga berdampak positif pada perekonomian daerah secara keseluruhan.

3.1.7 Aspek Ekonomi dan Aspek Sosial

Dalam aspek ekonomi dan aspek sosial ini Pemerintah Kota Prabumulih memiliki peran strategis dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) olahan nanas. Peran ini tercermin dalam dua aspek penting: ekonomi dan sosial, yang saling berkaitan dan mendukung keberlanjutan usaha serta kesejahteraan masyarakat. Pemerintah berperan aktif dalam aspek ekonomi dan sosial pengembangan UMKM olahan nanas. Dukungan dalam peningkatan pendapatan dan pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk menciptakan dampak positif bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Kota Prabumulih. Peran pemerintah Kota Prabumulih dalam mengembangkan UMKM olahan nanas sangat penting dalam aspek ekonomi dan sosial. Melalui dukungan terhadap peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan masyarakat, dan pelestarian budaya, pemerintah membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan UMKM. Ini tidak hanya berkontribusi pada perkembangan ekonomi daerah, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

3.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan UMKM Olahan Nanas di Kota Prabumulih

3.2.1 Faktor Pendukung

a. Dukungan Pemerintah Setempat

Dukungan pemerintah juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan UMKM olahan nanas. Program-program pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas UMKM setempat memberikan pelaku usaha pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, seperti teknik pengolahanan, pemasaran, dan manajemen keuangan. Selain itu, akses terhadap bantuan modal melalui berbagai skema pendanaan juga membantu UMKM untuk mengembangkan produk dan memperluas usaha. Kebijakan yang mendukung, seperti fasilitasi perizinan dan promosi produk lokal, memberikan ruang yang lebih baik bagi UMKM untuk beroperasi dan bersaing di pasar. Pelaksanaan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Prabumulih khususnya kuliner berbahan baku nanas sangat didukung penuh oleh pemerintah daerah Kota Prabumulih demi terwujudnya visi misi pemerintah daerah Kota Prabumulih di bidang koperasi dan meningkatkan daya tarif hidup masyarakat di Kota Prabumulih.

b. Inovasi dalam Proses Produksi dan Pemasaran

Inovasi dalam proses produksi dan pemasaran merupakan faktor lain yang tidak kalah penting. Dalam era digital saat ini, adopsi teknologi, seperti penggunaan mesin modern untuk pengolahan nanas dan platform digital untuk pemasaran, dapat meningkatkan daya saing UMKM. Teknologi tidak hanya membantu meningkatkan efisiensi produksi, tetapi juga membuka akses pasar lebih luas melalui penjualan daring. Pelaku UMKM yang mampu melakukan inovasi akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan permintaan pasar yang dinamis.

c. Menciptakan Jaringan dan Kemitraan antara Pelaku UMKM, Lembaga Pemerintah, dan Pihak Swasta

Menciptakan jaringan dan kemitraan antara pelaku UMKM, lembaga pemerintah, dan pihak swasta merupakan langkah strategis yang dapat menguatkan ekosistem usaha. Jaringan ini dapat memperkuat kolaborasi dalam berbagi sumber daya, pengalaman, dan informasi. Dengan adanya solidaritas di antara pelaku UMKM, akan terbentuk sinergi yang positif yang dapat mengangkat produk olahan nanas ke tingkat yang lebih tinggi, serta meningkatkan visibilitas dan daya tarik terhadap konsumen.

Dengan mempertimbangkan semua faktor pendukung ini, pengembangan UMKM olahan nanas di Kota Prabumulih diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal. Sinergi antara infrastruktur, dukungan pemerintah, kualitas SDM, inovasi, dan kemitraan akan menciptakan kondisi yang ideal untuk pertumbuhan yang berkelanjutan, memberikan kontribusi positif bagi perekonomian lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3.2.2 Faktor Penghambat

a. Keterbatasan Akses Terhadap Modal

Banyak pelaku UMKM olahan nanas di Kota Prabumulih yang mengeluhkan kesulitan dalam mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan, baik karena kurangnya jaminan maupun karena proses pengajuan yang rumit. Tanpa modal yang cukup, pelaku usaha tidak dapat melakukan investasi yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas produksi, membeli peralatan yang lebih baik, atau melakukan inovasi produk. Tanpa adanya akses terhadap modal yang cukup, UMKM kesulitan dalam melakukan investasi yang vital untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki kualitas produk, atau menciptakan inovasi baru yang dapat menarik minat konsumen. Keterbatasan finansial

ini sering kali mengakibatkan pelaku UMKM menjalankan usaha mereka dengan cara yang sangat terbatas, seperti menggunakan peralatan yang usang dan tidak efisien, yang pada gilirannya berdampak negatif pada hasil produksi. Kualitas produk olahan yang dihasilkan menjadi tidak konsisten dan tidak memenuhi standar yang diharapkan oleh konsumen, sehingga daya saing di pasar semakin menurun. Keterbatasan modal menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam pengembangan UMKM olahan nanas di Kota Prabumulih. Mendengarkan pandangan Sekretaris Daerah memberikan *insight* tentang langkah-langkah yang sedang diambil oleh pemerintah untuk membantu pelaku UMKM mengatasi tantangan ini.

b. Aspek Infrastruktur (Sarana dan Prasarana)

Aspek infrastruktur juga tidak dapat diabaikan sebagai faktor penghambat. Meskipun pemerintah telah berupaya meningkatkan infrastruktur, masih ada beberapa daerah di Kota Prabumulih yang aksesnya terbatas. Jalan yang buruk dan kurangnya fasilitas penyimpanan serta distribusi yang memadai menyebabkan keterlambatan dalam proses pengiriman produk, yang pada gilirannya berdampak pada kepuasan pelanggan. Kualitas produk yang tidak terjaga akibat infrastruktur yang kurang memadai dapat membuat konsumen beralih ke produk lain.

Selain itu, kurangnya fasilitas penyimpanan dan pengolahan yang modern juga menghambat kemampuan UMKM untuk mempertahankan kualitas produk. Dengan fasilitas yang tidak memadai, risiko kerusakan atau pembusukan produk menjadi lebih tinggi, terutama dalam pengolahan nanas yang membutuhkan proses yang cepat dan efisien. Hal ini tidak hanya berdampak pada kualitas produk akhir, tetapi juga pada kepuasan konsumen dan reputasi usaha. Pelaku UMKM yang ingin meningkatkan kapasitas produksinya sering kali terbentur oleh keterbatasan sarana dan prasarana yang ada, sehingga mereka tidak dapat memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat.

Melihat besarnya pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan UMKM, penting bagi pemerintah dan pihak terkait untuk melakukan investasi dalam peningkatan sarana dan prasarana. Penyediaan jalur transportasi yang baik, fasilitas penyimpanan yang memadai, serta dukungan terhadap penerapan teknologi modern akan sangat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan efisiensi dan kompetisi di pasar. Dengan memperbaiki kondisi infrastruktur, diharapkan UMKM olahan nanas di Kota Prabumulih dapat berkembang secara lebih optimal dan berkontribusi pada perekonomian lokal secara keseluruhan.

3.3 Dilakukan Pemerintah Dalam Mengembangkan UMKM Olahan Nanas di Kota Prabumulih

3.3.1 Melakukan Bimbingan Terkait Pemahaman Usaha

Pemerintah Kota Prabumulih telah mengambil berbagai langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) olahan nanas melalui program bimbingan yang fokus pada pemahaman usaha. Salah satu bentuk bimbingan yang diberikan adalah penyelenggaraan pelatihan dan workshop yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM mengenai aspek-aspek penting dalam menjalankan usaha. Dalam pelatihan ini, pelaku UMKM diajarkan tentang manajemen keuangan, pemasaran produk, serta teknik pengolahan nanas yang lebih modern dan efisien. Pemerintah mengundang narasumber yang kompeten dan berpengalaman di bidangnya untuk memberikan materi yang relevan dan aplikatif. Dengan adanya bimbingan tersebut, diharapkan pelaku UMKM dapat memahami cara mengelola usaha mereka secara lebih baik, mulai dari perencanaan bisnis hingga pembuatan strategi pemasaran yang efektif untuk menjangkau konsumen. Selain itu,

pelatihan ini juga mencakup penggunaan teknologi dalam proses produksi dan distribusi, sehingga pelaku UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka.

Dalam upaya jangka panjang, pemerintah berencana untuk terus melakukan evaluasi terhadap program bimbingan ini dan melakukan penyesuaian berdasarkan kebutuhan pelaku UMKM. Dengan cara ini, pemerintah berharap dapat membangun ekosistem yang berkelanjutan bagi pengembangan UMKM olahan nanas, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui langkah bimbingan terkait pemahaman usaha ini, diharapkan pelaku UMKM olahan nanas di Kota Prabumulih tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian daerah. Dengan pengetahuan yang lebih baik dan kompetensi yang meningkat, pelaku UMKM diharapkan dapat mengambil peluang yang ada dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam industri ini. Pemerintah Daerah Kota Prabumulih telah mengatasi hambatan akan rendahnya kualitas sumber daya manusia di Kota Prabumulih dengan cara memberdayakan dan mengembangkan usaha kuliner berbahan baku nanas dengan melalukan upaya pembinaan dan pelatihan terhadap para pelaku usaha kuliner berbahan baku nanas di Kota Prabumulih.

3.3.2 Perbaikan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah hal yang penting dalam upaya pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Prabumulih. Dalam upaya ini, pemerintah tidak hanya memperbaiki infrastruktur fisik, tetapi juga mendorong penerapan teknologi dalam proses produksi dan distribusi. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, pelaku UMKM dapat lebih mudah mengakses informasi terkini tentang pasar dan teknik pengolahan yang efisien. Melalui perbaikan sarana dan prasarana ini, diharapkan UMKM olahan nanas di Kota Prabumulih dapat tumbuh lebih cepat, meningkatkan daya saing, dan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah serta kesejahteraan masyarakat.

3.3.3 Penganggaran Dana Untuk UMKM

Pemerintah Kota Prabumulih menyadari pentingnya dukungan finansial dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) olahan nanas dan telah melaksanakan berbagai inisiatif terkait penganggaran dana untuk tujuan ini. Salah satu langkah kunci yang diambil adalah alokasi anggaran khusus untuk program pemberdayaan UMKM, yang mencakup bantuan modal, pelatihan, dan akses terhadap fasilitas pendukung. Melalui skema bantuan dana bergulir, pemerintah menyediakan sumber pembiayaan yang mudah diakses bagi pelaku UMKM yang ingin meningkatkan kapasitas produksi mereka.

Program ini dirancang untuk mengurangi kendala finansial yang sering dihadapi oleh pelaku usaha, sehingga mereka dapat berinvestasi dalam peralatan modern, inovasi produk, dan pemasaran yang lebih efektif. Selain itu, pemerintah aktif bekerja sama dengan lembaga perbankan dan institusi keuangan lainnya untuk memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM tentang manajemen keuangan dan penggunaan dana secara efektif. Hal ini bertujuan agar para pelaku usaha mampu mengelola modal yang diterima dengan baik, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan usaha mereka. Dengan penganggaran yang tepat dan dukungan finansial yang berkelanjutan, diharapkan UMKM olahan nanas di Kota Prabumulih dapat berkembang dengan pesat, berkontribusi pada perekonomian lokal, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan adanya upaya-upaya ini Pemerintah Daerah Kota Prabumulih berharap agar dapat mengatasi faktor penghambat pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Prabumulih secara berkelanjutan serta diharapkan kedepannya terjadi kreatifitas

dan inovasi bagi Pemerintah daerah untuk mengupayakan hambatan-hambatan dalam pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Prabumulih.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pemerintah kota Prabumulih memiliki peranan penting dalam pengembangan UMKM olahan nanas melalui berbagai kebijakan, program, dan dukungan teknis yang dapat mendorong pertumbuhan sektor bisnis ini. Penguatan kapasitas melalui pelatihan, fasilitasi akses pasar, dan penyediaan informasi menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas dan daya saing produk olahan nanas. peran aktif pemerintah Kota Prabumulih dalam mendukung UMKM olahan nanas tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi lokal tetapi juga memastikan bahwa produk daerah dapat memiliki daya saing yang baik di pasar, baik lokal maupun nasional. Melalui inisiatif tersebut, pemerintah menunjukkan komitmennya untuk memberdayakan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Temuan utama dalam penelitian ini yaitu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM olahan nanas di Kota Prabumulih. Faktor penghambat termasuk kurangnya akses terhadap permodalan, infrastruktur yang belum memadai, dan tantangan pemasaran produk. Sedangkan faktor pendukung mencakup potensi sumber daya alam yang melimpah, adanya dukungan dari pemerintah daerah, serta antusiasme para pelaku UMKM untuk berinovasi dalam produk olahan nanas. Sinergi antara dukungan pemerintah, inovasi, dan kemitraan sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan UMKM. Di sisi lain, perhatian terhadap masalah akses modal dan infrastruktur harus segera ditangani agar UMKM olahan nanas di Kota Prabumulih dapat berkembang secara optimal dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ondang et al. (2019), Yutra (2020) dan Ermanovida et al. (2024), yaitu masih kurangnya pemberian bimbingan, motivasi, dan penyuluhan terhadap pelaku UMKM. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Alfin (2021) dan Ertien et al. (2021) karena hasil penelitian tersebut menujukkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan bagaimana peran pemerintah sebagai fasilitator dalam peningkatan eksistensi UMKM.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Prabumulih berperan strategis dalam pengembangan UMKM olahan nanas melalui implementasi kebijakan, program, dan dukungan teknis yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas pelaku usaha. Fokus utama pemerintah adalah peningkatan kualitas produk dan daya saing melalui pelatihan, fasilitasi akses pasar, serta penyediaan informasi. Upaya ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi lokal tetapi juga berpotensi memperluas jangkauan produk olahan nanas ke pasar regional dan nasional. Selain itu, pemerintah menunjukkan komitmen untuk menciptakan ekosistem bisnis yang inklusif dan berkelanjutan guna memberdayakan masyarakat.

Meskipun demikian, pengembangan UMKM olahan nanas di Prabumulih masih menghadapi kendala berupa keterbatasan akses modal, infrastruktur yang belum optimal, serta tantangan pemasaran. Di sisi lain, potensi sumber daya alam yang melimpah, dukungan kebijakan pemerintah, dan antusiasme pelaku UMKM untuk berinovasi merupakan faktor pendukung yang dapat dimaksimalkan. Sinergi antara dukungan pemerintah, peningkatan inovasi, dan penguatan kemitraan sangat diperlukan agar UMKM olahan nanas dapat berkembang lebih optimal dan berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini lebih memfokuskan pembahasan pada peran pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan UMKM Nanas dalam penjualan olahan nanas di Kota Prabumulih. Penelitian ini memiliki keterbatasan dari segi waktu dan biaya penelitian. Selain itu, penelitian ini terbatas pada ruang lingkup UMKM Nanas sehingga diperlukan penelitian lanjutan agar hasil penelitian dapat digeneralisasi pada jenis UMKM lain.

Arah Masa Depan Penelitian *(Future Work).* Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini merupakan langkah awal yang dapat dijadikan acuan bagi penelitian serupa di masa mendatang.. Penelitian lanjutan pada jenis UMKM lain di lingkungan Pemerintah Kota Prabumulih diperlukan guna memperoleh kesimpulan yang lebih akurat terkait peran pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan eksistensi UMKM.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis memberikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Berkat upaya, dukungan, dan kolaborasi berbagai pihak, penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan temuan yang berpotensi memberikan dampak positif bagi kontribusi pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan UMKM Nanas dalam penjualan olahan nanas di Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Achmad, F., & Wiratmadja, I. I. (2025). Organizational performance and competitive advantage in SMEs: The role of green innovation and knowledge management. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, *11*(2), 100532. https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2025.100532

Agung P, R. I., & Elsye, R. (2024). *PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PEMPEK SENTOSA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KELURAHAN 14 ULU KOTA PALEMBANG SUMATERA SELATAN* [Skripsi]. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.

Alfin, A. B. (2021). *Peranan UMKM dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Jalan Sawo, Kelurahan Magetan, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan* [Skripsi]. Institut Islam Negeri Ponorogo.

Amalina, A. K., & Subiyantoro, S. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Perekonomian Nasional. *FORBISWIRA FORUM BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, *13*(2), 338–348. https://doi.org/10.35957/FORBISWIRA.V13I2.6760

Apriyanti, P., Hermiyanto, A., & Rozi, F. (2024). Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, *2*(4), 53–62. https://doi.org/10.59024/JUMEK.V2I4.464

Berry, A., Rodriguez, E., & Sandee, H. (2001). SMALL AND MEDIUM ENTERPRISE DYNAMICS IN INDONESIA. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, *37*(3), 363–384. https://doi.org/10.1080/00074910152669181

Diva, I. G. P. A. (2009). *Pengembangkan UKM Melalui Pemberdayaan Peran Pemerintah Daerah*. Bakrie School of Management.

Laras Wati, D., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & Quraish Al-Qorni, Z. (2024). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan

Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, *3*(1), 265–282. https://doi.org/10.61930/JEBMAK.V3I1.576

Eljawati. (2021). PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI KECAMATAN SIDAMULIH KABUPATEN PANGANDARAN. *JEKP (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik)*, *8*(1). https://ejournal.ipdn.ac.id/JEKP/article/view/2782/

Ermanovida, Putri, A. U., Mirani, D., Agustina, S., & Zakiyah. (2024). Factors Hindering Marketing Development Through E-Catalogs of Pineapple-Based MSMEs in Prabumulih City. *Wardah: Jurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan*, *25*(2), 253–286. https://doi.org/10.19109/2KXQYN97

Ertien, R. N., Eva, Y. F., Almira, A. I., & Nugrohowati, R. H. (2021). Peran Pemerintah Daerah dalam Memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tuban. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, *5*(2), 345–352. https://doi.org/10.31604/JIM.V5I2.2021.345-352

Fikri, A. J., Aini, S., Sukandar, R. S., Safiyanah, I., & Listiasari, D. (2021). Optimalisasi Keuntungan Produksi Makanan Menggunakan Pemrograman Linier melalui Metode Simpelks. *Jurnal Bayesian : Jurnal Ilmiah Statistika Dan Ekonometrika*, *1*(1), 1–16. https://doi.org/10.46306/BAY.V1I1.1

Hayashi, M. (2002). The role of subcontracting in SME development in Indonesia:: Micro-level evidence from the metalworking and machinery industry. *Journal of Asian Economics*, *13*(1), 1–26. https://doi.org/10.1016/S1049-0078(01)00110-5

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publication.

Nurshany, F. S., & Marzuki, A. (2024). *Optimalisasi Peran Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Produksi Kain Tenun Puta Dino Di Kota Tidore Kepulauan* [Skripsi]. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.

Ondang, C., Singkoh, F., & Kumayas, N. (2019). Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kabupaten Minahasa (Suatu Studi Di Dinas Koperasi Dan UKM). *JURNAL EKSEKUTIF*, *3*(3). https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekutif/article/view/25488

Salsabila, P., Lubis, I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, *2*(2), 91–110. https://doi.org/10.59246/MUQADDIMAH.V2I2.716

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

Supriyadi, S., Muslimat, A., Pratama, R., & Ramayanti, G. (2017). Implementasi Linear Programming Untuk Memaksimalkan Keuntungan. *Prosiding Seminar Nasional Riset Terapan | SENASSET*, 183–189. https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/senasset/article/view/446

Toni, N., Goh, T. S., Edward, Y. R., & Calen. (2025). SUPPLY CHAIN SUSTAINABILITY AND FINANCIAL PERFORMANCE: THE ROLE OF E-COMMERCE, DIGITAL BANKING AND DIGITAL MARKETING OF SMES.

ECONOMICS - Innovative and Economics Research Journal, *13*(1), 487–507. https://doi.org/10.2478/eoik-2025-0027

Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, *2*(3), 170–186. https://doi.org/10.36490/JMDB.V2I3.1147

Yutra, M. (2020). *Upaya Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat* [Skripsi]. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.